

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayarkan oleh para calon investor yang akan membeli aset suatu perusahaan yang dijual oleh perusahaan kepada investor. Investor tidak akan sembarangan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan tentunya investor akan memilih perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Kinerja yang baik menandakan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan yang sudah *go publish* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan. Untuk melakukan transaksi perdagangan sekuritas dimana sekuritas yang diperjual belikan adalah saham dan obligasi dari perusahaan-perusahaan yang sudah *go publish* dapat dilakukan di pasar modal. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, sedangkan perusahaan pihak yang memerlukan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya

(Tandelilin, 2010:61). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sektor, diantaranya adalah sektor manufaktur.

Kondisi persaingan dan perkembangan industri manufaktur saat ini di Indonesia sudah sangat pesat. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tetap tercapai dengan baik. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Novari, dan Putu, 2016). Dengan adanya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, akan menuntut perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya.

Peningkatan harga saham akan mempengaruhi tingkat kenaikan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain untuk para pemegang saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal secara keseluruhan di BEI dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kondisi sekarang IHSG turun makin dalam meskipun rupiah menguat. IHSG menutup perdagangan sesi I pada hari Senin, 19 November 2018 di zona merah. IHSG terpeleset atau turun menjadi 5.997,60. IHSG semakin melemah hingga 0,50% ke 5.982.

Analisis Binaartha Sekuritas Muhammad Nafan Aji Gusta mengatakan, pelemahan tersebut terjadi akibat aksi *profit taking* atau ambil keuntungan jangka pendek akibat kembali menguatnya dollar Amerika Serikat (AS) terhadap rupiah. Selain itu adanya libur nasional yang jatuh pada Selasa (20/11) disinyalir ikut berpengaruh pada pelemahan IHSG di penutupan sesi II. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar November 2018 cukup volatile. Dibuka menguat ke Rp. 14.545 per dollar dipagi hari. Rupiah sempat melemah hingga Rp. 14.625 per dollar AS. Analisis Senior CSA Research Reza Priyambada memproyeksikan IHSG pada penutupan sesi II dapat bertahan di atas support 5.987 dan untuk resistance diharapkan dapat menyentuh kisaran 6.045 sampai 6.066.

Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin agar semua harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Dwi, 2013). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan jika harga saham rendah maka dapat dikatakan tingkat nilai perusahaan tersebut rendah.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* tentunya ingin memperlihatkan kepada para investor bahwa perusahaan mereka salah satu alternatif investasi yang tepat. Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Attari, 2012). Untuk membuat saham perusahaan dalam kondisi yang baik maka ada beberapa variabel yang perlu diperhatikan oleh calon investor karena dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Diataranya adalah likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Variabel pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Manajemen likuiditas harus mampu memberi kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan (Michalski, 2010). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Owolabi, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Sartono,2000:62).

Likuiditas dalam penelitian yang dilakukan Putra dan Lestari (2016), Rompas (2013), Amijaya,Pangestuti dan Mawardi mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nurhayati (2013), Suwarti (2013), Sudiani dan Darmayanti (2016) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Analisa (2011) menyatakan, nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh

laba atau ukuran efektivitas pengelola manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Naccur dan Goaid (dalam Tahir, 2011) menyatakan profitabilitas adalah salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Setelah memperoleh keuntungan perusahaan harus membuat keputusan untuk mempertahankan keuntungan atau membagikan labanya. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan adalah semakin tinggi dan profitabilitas yang lebih rendah maka nilai perusahaan lebih rendah. Semakin baik perusahaan membayar pengembalian kepada pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Tahu dan Susilo, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012), Dewi dan Wirajaya (2013), Martha, Sugiroh, Magdalena, Susanti, Syafitri (2018), Sudiani dan Darmayanti (2016), Andianto Abdillah (2014), Tahu dan Susilo (2017) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan Herawati (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan (Growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996:108). Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di peta persaingan, menikmati penjualan yang

meningkat secara signifikan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian penting karena dapat merupakan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Susanto, 1997: I 85- I87).

Penelitian yang dilakukan oleh Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda (2016), Safrida (2014), Susanti (2016), Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan Suidani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang kontradiktif tersebut membuat penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan perlu untuk dilakukan penelitian kembali. Diduga ada variabel lain dalam hubungan antara likuiditas,

profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga penelitian-penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi yang akan mengujikemampuannya dalam memoderasi hubungan likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen yang tinggi bisa meningkatkan nilai perusahaan dan pembayaran dividen yang rendah bisa menurunkan nilai perusahaan maka kebijakan dividen dikatakan mampu memoderasi hubungan likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan research gap diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur diBEI?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji signifikansi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia.
2. Menguji signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia.
3. Menguji signifikansi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia.
4. Menguji signifikansi pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur diBEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Peneliti ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu serta menambah informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan

pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Secara Praktik

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengaplikasian variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

b. Bagi Calon Investor

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan investor dan calon investor dengan melihat seberapa jauh pengaruh pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Dengan begitu investor dan calon investor dapat mempertimbangkan kembali apabila ingin berinvestasi disebuah perusahaan.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

E. Batasan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, peneliti akan membatasi :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan kebijakan dividen.
4. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.